

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan alasan keterbatasan data dan waktu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, jumlah sampel yang diambil dari 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 adalah sebanyak 130 perusahaan. Berikut uraiannya :

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2013	136
Perusahaan manufaktur yang tutup bukunya tidak pada tanggal 31 Desember 2013	1
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak diaudit	1
Perusahaan manufaktur yang baru mencatatkan sahamnya (IPO) pada tahun 2013	4
Perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini	130

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan tahun 2013 melalui website resmi BEI yang beralamatkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan laba rugi yang berakhir pada 31 Desember untuk seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, serta data kualitatif berupa laporan auditor independen tahun 2013. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data meliputi data Total Revenue, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Audit Report Lag yang dapat dilihat pada lampiran.

#### **4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada lampiran, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan (*totrev*) memiliki nilai terendah 7,3 dan nilai maksimalnya 14,29 , sedangkan rata-ratanya 11,4097. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini bernilai besar.

Untuk variabel ukuran kap memiliki nilai rata-rata 0,4077 yang menunjukkan bahwa rata-rata sampel lebih banyak yang menggunakan kap *big four* dibandingkan yang bukan *big four*. Sedangkan untuk variabel opini audit, nilai rata-rata sebesar

0,9385 menunjukkan bahwa rata-rata sampel lebih banyak yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dibandingkan dengan opini yang lain.

Kemudian untuk variabel audit report lag, nilai minimalnya 45, nilai maksimalnya 171, dan rata-ratanya 78,2923. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel sudah mematuhi untuk menyelesaikan laporan auditnya dibawah 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangannya, meskipun masih ada beberapa yang menyelesaikan diatas 90 hari.

### **4.3 Hasil Analisis Regresi**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi (lampiran 2 tabel 4.1) diperoleh nilai Adjusted R berada pada nilai 3.6% yang berarti total penjualan, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai R menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan terikat dalam hal ini menunjukkan hubungan antara totrev, ukuran kap, dan opini audit terhadap audit report lag. Nilai R menunjukkan nilai 0,241 menjauhi angka 10, yang berarti hubungan antara totrev, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag, tetapi pengaruhnya sangat lemah.

## **4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan pada lampiran tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pendapatan atau Totrev ( $x_1$ ), Ukuran KAP ( $x_2$ ), Opini Audit ( $x_3$ ) dan Audit Report Lag ( $Y$ ) memenuhi uji normalitas data hal ini dapat dilihat dari nilai Sig masing – masing variabel yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05.

### **4.4.2 Autokorelasi**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson (DW) statistiknya sebesar 2.007 (dapat dilihat pada lampiran tabel 4.1). Sedangkan nilai  $d_U$  pada tabel untuk jumlah sampel diatas 100 dengan 3 variabel bebas adalah 1,482 dan nilai  $d_L$  adalah 1,604. Berarti nilai DW statistik penelitian ini berada diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### **4.4.3.1 Multikolinearitas**

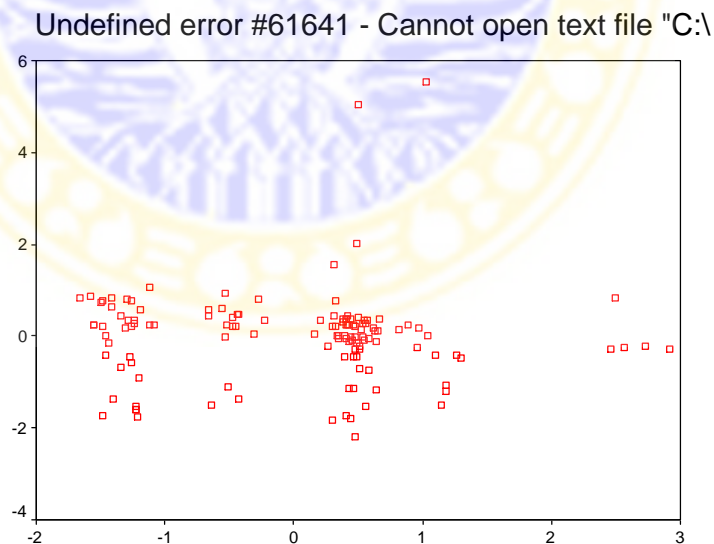
Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel yakni Totrev ( $x_1$ ) bernilai 1.002, Ukuran KAP ( $x_2$ ) bernilai 1.005 dan Opini Audit ( $x_3$ ) bernilai 1.004 ketiga variabel ini memiliki nilai VIF yang kurang

dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

#### 4.4.3.2 Heteroskedastisitas

Priyatno ( 2012 : 93 ) mengungkapkan “ heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi “. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan maka dapat diketahui titik yang menyebar pada sumbu X dan Y membentuk suatu pola yang menandakan ini terjadi heteroskedastisitas.

## 4.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada lampiran tabel 4.3 , diketahui bahwa nilai F menunjukkan nilai 2,577 yang mengartikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini serempak yakni *totrev*, ukuran KAP, dan opini audit, berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi pengaruhnya lemah.

### 4.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil uji parsial (lampiran 2 tabel 4.4) dapat diperoleh model persamaan regresi berganda yang bisa dibentuk sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 98.319 + (-0.080\text{totrev}) + (-0.194\text{uk.KAP}) + (-0.114\text{opini}) + 12.016$$

Dari model regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu per satu) terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* (ARL).

#### 4.5.2.1 Pendapatan (Totrev)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada lampiran tabel 4.4 diketahui bahwa nilai atau hasil uji t yang dilakukan ialah dapat diketahui totrev memiliki nilai t statistik sebesar -0.922 dan nilai signifikansi 0.358 dimana ini lebih besar dari nilai sig 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara partial total penjualan (totrev) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap report audit lag.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yaitu Ashton, Willingham & Elliot (1987:284) yang menyatakan bahwa “total pendapatan tidak signifikan dengan semua sampel yang ada.

Penyebab hasil ini tidak signifikan bisa dikarenakan dalam ketepatan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang berperan penting ialah auditor itu sendiri. Sehingga semakin berkompeten auditor tersebut menyelesaikan laporan tersebut maka akan semakin baik.

#### 4.5.2.2 Ukuran KAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai atau hasil uji t yang dilakukan ialah dapat diketahui Ukuran KAP memiliki t

statistik sebesar -2.228 dan nilai sig 0.028 dimana ini lebih kecil dari nilai sig 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara partial ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap report audit lag.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap report audit lag.

Dalam hal ini KAP Big Four akan memberikan kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. KAP *big-4* memiliki pendapatan yang jauh lebih besar daripada KAP non *big-4*. Pendapatan yang besar memungkinkan KAP *big-4* untuk memperkerjakan lebih banyak staf auditor di level junior, senior maupun manajer lebih banyak daripada KAP non *big-4*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *big-4* terkesan lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *big-4* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk ke-2 kalinya apabila diperlukan. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa investor memandang bahwa KAP *big-4* lebih kredibel dan berkualitas dibandingkan dengan KAP non *big-4*. Namun KAP *big 4* juga memiliki sifat kehati-hatian untuk menjaga reputasinya tetap baik di mata masyarakat.



#### 4.5.2.3 Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai atau hasil uji t yang dilakukan ialah dapat diketahui opini audit memiliki nilai t statistic sebesar -1.316 dan nilai sig 0.191 dimana ini lebih besar dari nilai sig 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara partial opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap report audit lag.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap report audit lag.

Hal ini disebabkan karena opini audit merupakan proses akhir dalam tahap audit, sehingga opini apapun tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga cenderung melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu. Potensi negosiasi dan pembahasan intensif antara klien dan auditor atas opini selain wajar tanpa pengecualian memang dapat terjadi, namun komunikasi negatif tersebut cenderung tidak menghabiskan waktu terlalu lama sehingga perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.